

Analisis Bentuk Gerak Tari Nyireh Lima Berintit Muara Enim Sumatera Selatan

*¹Tiara Wulandari, ²Reza Asfarani, Annisa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Seni Tari, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

*Corresponding Author: tiarawulandari1712@gmail.com

Email : asfaranireza9@gmail.com, annisariskikurnia@gmail.com

Abstrak

Tari Sambut Muara Enim merupakan tari yang hidup dan berkembang di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, sebelum adanya tari sambutan yaitu dinamakan Tari Sembah yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat dusun Kabupaten Muara Enim. Tidak ada yang tahu siapa pencipta Tari Sembah ini di karenakan Tari Tradisi ini merupakan kebudayaan dan kesenian masyarakat etnik kikim sekitar 400 tahun lalu. Tarian yang termasuk ke dalam unsur kesenian ini bersumber pada cerita lisan yang turun temurun berdasarkan pengalaman leluhur sebelumnya. Kurang lebih sekitar tahun 1956, Tari Sembah di prakarsai kembali oleh bapak M. Natar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tari Sambut Muara Enim dalam mengembangkan Tari Nyireh Lima Berintit pada masyarakat Muara Enim. Tari Nyireh Lima Berintit merupakan tari yang di tampilkan pada acara penyambutan tamu penting dan acara pernikahan, tarian ini di kembangkan menjadi 10 menit. Tarian ini selalu di tarikan oleh 5 orang penari putri dan di iringi oleh 3 orang penari laki-laki yang memegang payung dan tombak yang berdiri di belakang penari putri. Pada penelitian ini menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi yang berisi analisis bentuk gerak, manfaat penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji serta menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pengembangan tarian ini. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memfokuskan pada pengumpulan data-data.

Kata kunci: Analisis, Bentuk, Gerak, Tari

Abstract

The Muara Enim Welcome Dance is a dance that lives and develops in Muara Enim Regency, South Sumatra, before the welcoming dance was called the Sembah Dance which grew and developed in the hamlet community of Muara Enim Regency. No one knows who created this Sembah Dance because this Traditional Dance is the culture and art of the Kikim ethnic community around 400 years ago. The dance which is included in the elements of this art originates from oral stories passed down from generation to generation based on the experiences of previous ancestors. More or less around 1956, the Prayer Dance was initiated again by Mr. M. Natar. Research This study aims to analyze the Welcome Dance of Muara Enim in developing the Nyireh Lima Berintit Dance in the Muara Enim community. The Nyireh Lima Berintit dance is a dance that is performed at welcoming important guests and weddings, this dance is developed to be 10 minutes. This dance is always danced by 5 female dancers and accompanied by 3 male dancers holding umbrellas and spears standing behind the female dancers. In this study using Y. Sumandiyo Hadi's theory which contains an analysis of the forms of motion, the benefits of this research are to identify and study and analyze the problems that arise in the development of this dance. So this research uses a qualitative approach by focusing on data collection.

Keywords: Analysis, Shape, Motion, Dance

How to Cite: Tiara Wulandari, Reza Asfarani, & Annisa. (2024). Analisis Bentuk Gerak Tari Nyireh Lima Berintit Muara Enim Sumatera Selatan. *Journal Transformation of Mandalika*, doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i3.2895>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i3.2895>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Dalam tari pengertian “ gerak “ adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang di ekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerak tubuh atau (*ebahing sadaya sarandhuning badhan*) Gerakan seluruh tubuh. Gerak di dalam tari adalah bahasa yang di bentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari. (Y. Sumandiyo Hadi,2007; 25).

Gerak adalah bahasa tubuh yang melibatkan unsur anggota badan manusia sebagai media komunikasi yang memiliki makna atau tujuan tertentu. Gerak tari merupakan unsur yang utama dan merupakan gerakan yang indah. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerakan yang di beri sentuhan bentuk ekspresi dan nilai estetis (Efita Elvandari, Rully Rochayati, Treny Hera 2016 : 18)

Muara Enim adalah kabupaten di provinsi Sumatra Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Kota Muara Enim, secara geografis posisi Kabupaten Muara Enim terletak antara 4° sampai 6° Lintang Selatan dan 104° sampai 106° Bujur Timur.[6] Kabupaten Muara Enim merupakan daerah agraris dengan luas wilayah 7.483,06 km², terdiri atas 22 kecamatan, 246 desa, dan 10 kelurahan. Untuk penelitian kali ini kita akan membahas Tarian yang ada di muara enim, yaitu tari sambut muara enim.

Tari sambut merupakan tarian yang di bawaikan oleh penari yang di persembahkan untuk para tamu undangan sebagai rasa saling hormat menghormati. Tari sambut muara enim merupakan tarian yang hidup dan berkembang di muara enim sebelum adanya tari sambut, adanya tari sembah yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat dusun kabupaten muara enim. tidak ada yang tahu siapa pencipta tari sembah, di karenakan tari tradisi ini merupakan kebudayaan dan kesenian masyarakat etnik kikim sekitar 400 tahun lalu. tarian yang termasuk ke dalam unsur kesenian ini bersumber pada cerita lisan yang turun temurun berdasarkan pengalaman leluhur sebelumnya. kurang lebih sekitar tahun 1956, tari sembah di prasarai oleh bapak M. Natar, Di dalam tari itu terdapat gerak. Gerak dalam tari adalah bahasa yang di bentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari (Y Sumandiyo Hadi 2007:25).

Tari Nyireh Lima Berintit merupakan Tari yang di kembangkan dari Tari Sambut Muara Enim, Nyireh Lima Berintit (Nyireh) yang di artikan sebagai makan sirih, (Lima Berintit) 5 lembar daun sirih di dalam tepak yang di gambarkan menjadi 5 orang penari perempuan, yang di ambil dari bahasa Muara Enim. Tarian ini di persembahkan untuk tamu sebagai rasa saling hormat-menghormati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi mengenai prinsip-prinsip bentuk yang berisi kesatuan, variasi, repetisi atau ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian, perbandingan dan klimaks. Metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari penelitian.

Metode ini lebih mengulas kepada teori lisan atau tertulis sebab dapat di ambil melalui metode dari rangkaian apa yang bisa di lihat atau model yang bisa diamati dan di lihat atau di tanyakan langsung kepada orang lain yang biasanya di anggap sudah mempunyai pengalaman yang lebih.

HASIL PENELITIAN

Bentuk gerak tari nyireh lima berintit

Penelitian ini membahas mengenai bentuk gerak tari nyireh lima berintit dengan menjelaskan lebih akurat sehingga dapat dengan mudah untuk di mengerti dan di pahami mengenai koreografi tari nyireh lima berintit. Pembahasan ini juga menggunakan teori dari Y. Sumandiyo Hadi seperti membahas tentang 1)kesatuan 2) variasi; 3)repetisi atau ulangan; 4)transisi atau perpindahan; 5)rangkaian; 6)perbandingan 7)klimaks.

1) Kesatuan

kesatuan atau unity adalah prinsip yang sangat penting dalam bentuk gerak atau koreografi, "kesatuan" mengandung pengertian menjadi satu yang utuh. Hasil kesatuan yang utuh dari berbagai aspek, secara bersamaan mencapai vitalitas estetis yang apabila tanpa kesatuan itu tidak akan terwujud, sehingga ke utuhan menjadi lebih berarti dari jumlah bagian-bagiannya. Suatu bentuk gerakan yang bagian-bagiannya atau aspek-aspeknya tidak memperlihatkan ke utuhan atau tidak saling berhubungan akan Nampak kacau dan tidak berarti. (Y Sumandiyo hadi, 2007:25).

Kesatuan pada tari nyireh lima berintit adalah pada gerakan searah dan berlawanan menjadi kesatuan. Pada gerakan tangan di silang ungel ke depan badan lalu kedua pergeralangan tangan di tumpuk menyilang dan kedua tangan di tarik ke samping badan lalu di ungel serta di petikan.

a. Aspek-aspek

1. Gerak

Gerak di dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang di bentuk mwnjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis; artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang di hubung-hubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontinyu; gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis. Namun demikian proses kontinuitas gerakan itu terjadi pula adanya saat-saat "berisitirahat", sehingga dapat di lihat frase-frase gerak.

Di awal gerakan masuk para penari berjalan dari arah kanan panggung menuju kedepan ke arah pentas dengan hitungan 1x8, pada hitungan ke 7 dan ke 8 mengayunkan tepak atau tangan kedepan dengan posisi badan condong seperti gerakan mendak, lalu penari berjalan dan mengambil posisi masing masing lalu penari berputar di tempat. Penari kemudian menurunkan tepak sirih ke bawah. Di dalam tarian ini terdapat gerakan inti yaitu gerakan transisi turun naiknya para penari dengan kedua tangan di samping kanan kiri seperti gerakan tarik ulur serta badan mengikuti gerakan tangan. Selanjutnya terdapat gerakan menyilang kedua tangan dan satu tangan di letakkan di depan badan dan satu tangan di belakang kemudian kedua tangan di putar lalu di petik. Gerakan silang kedua tangan di samping telinga lalu di petik kearah depan, kanan, dan kiri.

2. Ruang

Pengertian ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan bentuk gerak (design of movement), yaitu di pahami sebagai struktur ritmis dari pola atau wujud gerak yang terjadi dalam ruang itu. Wujud atau bentuk gerak yang di sebabkan oleh kekuatan gerak itu, membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga ruang menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi, dan penonton di buat sadar tentang arti " keruangan " karena bentuk gerak yang terjadi (Y. Sumandiyo Hadi, 2012:14)

Pada tari nyireh lima berintit terdapat unsur keruangannya terdapat pada gerakan tangan memutar menyilang lalu di di tumpuk di depan dada yang di lakukan dengan hitungan 2x8, selanjutnya terdapat juga pada gerakan tangan menyilang kedua tangan dan satu tangan di letakkan di depan badan dan satu tangan di belakang kemudian kedua tangan di putar lalu di petik.

3. Waktu

Waktu di pahami sebagai factor pengorganisir dalam setiap kegiatan. waktu adalah sebagai elemen estetis, karena sebetulnya seorang penari atau koreografer sedang proses penciptaan

sebuah design atau struktur waktu. Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang di bagi bagi sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis yang harmonis. (Y. Sumandiyo Hadi. 2012:26)

Tari nyireh lima berintit terdapat unsur waktu yang terdapat pada gerakan perpindahan pola lantai berputar lalu membentuk pola lantai vertikal, huruf a huruf v dan pola lantai diagonal.

2) Variasi

Variasi merupakan prinsip bentuk yang harus ada dalam sebuah tarian atau koreografi : sebagai karya kreatif harus memahami yang serba “Baru”. Dalam proses pembentukan gerak,perlu memperlihatkan nilai-nilai kebaruan itu. Oleh sebab itu selagi ada kesempatan yang baik,di mungkinkan tidak ada putus-putusnya untuk “Bervariasi” dari semua aspek yang ada,yaitu gerak ruang dan waktu (Y Sumandiyo Hadi 2007 : 26)

variasi yang menjadi variasi baru pada gerak tari nyireh lima berintit ini ia lah pada gerakan tangan di samping telinga dengan menjinjit kan badan yang menekuk serta tegak seperti biasa yang menghadap depan,kanan,kiri serta di ikuti oleh badan.

3) Repetisi atau Pengulangan

Hawkins menegaskan bahwa “Pengulangan” di gunakan dalam pembentukan gerak tari tidak hanya sebagai satu cara penyampaian ide,tetapi juga sebagai satu metode memastikan para pengamat berkesempatan untuk menangkap dan menyerap bentuk gerak.”Pengulangan” mempunyai pengertian yang lebih luas : anantara lain berarti suatu “Pernyataan kembali” (restate),penguatan kembali (reinforce),gema ulang (re-echo),rekapitulasi (re-capitulation),revisi (revisi),mengingat kembali (recall),dan mengulangi kembali (reiterate-stresses).dalam mempertimbangkan pengertian seperti itu maka analisisnya bahwa “pengulangan” harus memiliki teba “pengembangan”,atau “variasi” agar tidak membosankan dan selalu memperlihatkan kebaruan (Y Sumandiyo Hadi 2007 : 26-27)

Repetisi atau ulangan pada tari nyireh lima berintit ini terdapat pada gerakan salah satu tangan ke depan dan yang satu nya ke belakang dengan melentikan jari pada gerakan itu di lakukan pengulangan pada level rendah dan sedang, serta untuk gerakan mengayun kan badan dan tangan di samping telinga di lakukan juga pada level rendah dan sedang.

4) Transisi atau Perpindahan

Pengertian transisi,analisis terhadap transisi,perpindahan atau sambungan dari gerak yang satu ke gerak yang lain dengan lencer dan trampil, seluruh rangkaian bentuk gerak menjadi lebih efektif menciptakan kesatuan atau ke utuhan.prinsip ini walaupun hanya semata-mata bersifat teknis,tetapi sangat penting dan agaknya cukup sulit.proses perpindahan atau transisi mempunyai peranan “pengikat” bersama yang sangat penting,dan harus logis,terasa “enak”,jelas,sehingga mampu memperlihatkan kelancaran gerakan.transisi memberikan tenaga hidup dari bentuk gerak sebelumnya, dan berfungsi sebagai pengenalan pindah ke bentuk gerak berikutnya,sehingga bentuk kesatuan itu Nampak utuh dan mengesankan (Y Sumandiyo Hadi 2007 : 27-28)

Transisi atau perpindahan pada tarian ini di lakukan pada gerakan tangan menyilang kedepan kemudian di ayun kan ke samping badang dan di ungel baru melakukan perpindahan gerakan selanjutnya.

5) Rangkaian

Rangkaian adalah salah satu prinsip yang perlu di perhatikan karena bentuk gerak tari dapat di rasakan sebagai satu pengalaman. Sebuah tarian atau koreografi baik literal maupun non literal bagaikan sebuah kejadian, sehingga ekspresi gerak yang di ungkapkan secara abstrak adalah pandangan yang sangat dalam dari seorang penari (Y.Sumandiyo Hadi,2007:8)

Dapat di simpulkan bahwa rangkaian merupakan suatu susunan atau kerangka tari yang merupakan suatu penghubung gerak tari ke gerakan lainnya sehingga gerakan dari suatu rangkaian

tari yang telah tersusun bisa di rasakan atau di ungkapkan melalui ekspresi pandangan melalui seorang penari yang memperagakan gerakan tarian. Tari nyireh lima berintit mempunyai susunan rangkaian gerakan awal, gerakan tangan dan gerakan akhir.

6) Klimaks

Susunan atau urutan rangkaian kejadian harus membentuk satu klimaks, agar maksud dari bentuk gerak tercapai. Dalam sebuah tarian atau koreografi selalu ada permulaan. “ berjalan” atau “ berkembang”, dan ada “ penyelesaian”. klimaks di nikmati sebagai titik puncak dari perkembangan, serta memberi arti dari kehadiran “permulaan”, “perkembangan” dan akhir atau “penyelesaian”.(Y.Sumandiyo Hadi:2007:28-29).

Klimaks pada Tari Nyireh Lima Berintit terdapat pada gerakan mengambil tepak lalu berjalan ke arah tamu dengan membawa tepak yang berisi sekapur sirih untuk di berikan kepada tamu sebagai rasa saling menghormati.

a. Gerakan permulaan

Gerakan permulaan pada tari nyireh lima berintit ini diawali dengan berjalan dari arah kanan panggung menuju titik tengah panggung dan untuk setengah perjalanan melakukan mendak atau mengayunkan tepak sirih kedepan dengan di ikuti badan yang mendak.

b. Gerakan perkembangan

Gerakan perkembangan pada tari nyireh lima berintit ini terdapat pada gerakan yang berdiri tangan di tumpuk dan memutar ke kanan, ke depan, dan ke kiri sambil tangan di putar dan di petik.

c. Klimaks

Klimaks atau penyelesaian ialah yang terdapat pada gerakan hormat sembah atas yang menghadap kanan, tengah, kiri pada akhir tarian

d. Penyelesaian

Ragam gerak yang di gunakan pada gerak penyelesaian akhir adalah salam hormat sebagai bentuk penghormatan di bagian akhir yang berfungsi sebagai salam kepada para tamu undangan yang telah datang. Dan kemudian para penari keluar dari panggung dengan berjalan secara perlahan lahan dan di diiringi dengan gerakan tangan seperti ragam gerak ngithing.

KESIMPULAN

1. Tari nyireh lima berintit adalah sebuah tarian yang di garap dari tari sembah muara Enim, dimana tarian ini merupakan sebuah tarian yang biasanya di tarikan untuk penyambutan para tamu undangan atau tamu kehormatan yang akan datang di suatu acara maupun acara pernikahan. Tarian ini juga di ambil dari kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yg berada di kota muara Enim serta mempunyai makna pada setiap gerakan atau pakaian yg di kenakan.
2. 2) Tari nyireh lima berintit merupakan tari yang di tampilkan pada acara penyambutan tamu penting dan acara pernikahan, tarian ini di kembangkan menjadi 10 menit. Tarian ini selalu di tarikan oleh 5 orang penari putri dan di iringi oleh 3 orang penari laki-laki yang memegang payung dan tombak yang berdiri di belakang penari putri
3. 3) Untuk mengetahui bentuk gerak tari nyireh lima berintit dimana teori yang di gunakan menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini lebih mengulas kepada teori lisan atau tertulis sebab dapat di ambil melalui metode dari rangkaian apa yang bisa di lihat atau model yang bisa diamati dan di lihat atau di tanyakan langsung kepada orang lain yang biasanya di anggap sudah mempunyai pengalaman yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hadi, Y.Sumandiyo.2007, *kajian tari teks dan konteks*, Yogyakarta: [pustaka book publisher](#).

2. https://id.wikipedia.org/wiki/Muara_Enim,_Muara_Enim
3. <http://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/29155/tari-sambut-muara-enim>
4. Efita Elvandari, Rully Rochayati, Treny Hera. 2016, Menuju Kelas Koreografi. Palembang: Penerbit komunitas lumbung kreatif.
5. Y. Sumandiyo Hadi. 2012. Cipta media bekerja sama dengan jurusan tari fakultas seni pertunjukkan, isi Yogyakarta.